

PENERAPAN KONSEP 3N (*NITENI, NIROKKE, NAMBAHI*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Indah Rahayu¹⁾ Istiqomah²⁾ Ag. Sri Purnami³⁾ Denik Agustito⁴⁾

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

Email: indah.rahayu879@gmail.com

ABSTRACT

Looking at the current education, teachers also have to make changes and developments in teaching students, including in teaching the field of study of mathematics. Because the motivation to learn the mathematics of students is still low due to the lack of response behind the students to questions and explanations of teachers, as well as the lack of attention to the termination of mathematics lessons. This article aims to improve students' learning motivation by applying 3N concept (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) *Niteni*, meaning observing, watching or listening. *Nirokke* means imitating the exemplified. *Nambahi* means adding and developing that has been obtained from *Niteni* and *Nirokke* process.

Keywords: 3N Concepts (Niteni, Nirokke, Nambahi), Motivation learning

ABSTRAK

Melihat pendidikan saat ini, guru juga harus melakukan perubahan dan perkembangan dalam mengajar peserta didiknya, termasuk dalam mengajar bidang studi matematika. Karena motivasi belajar matematika peserta didik masih rendah karena kurangnya respon balik siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, serta kurangnya pemutusan perhatian terhadap pelajaran matematika. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan penerapan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) *Niteni*, berarti mengamati, memperhatikan atau menyimak. *Nirokke* berarti meniru yang telah dicontohkan. *Nambahi* berarti menambahkan dan mengembangkan yang telah didapatkan dari proses *niteni dan nirokke*.

Kata Kunci: Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi), Motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia memiliki kekuatan spitual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia, serta kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan surat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perubahan kebudayaan. Dalam pembelajaran, guru juga harus melakukan perubahan dan perkembangan dalam mengajar peserta didiknya, termasuk dalam mengajar bidang studi matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar berperan penting dalam menumbuhkan cara berpikir logis, kritis, sistematis, dan komunikatif. Banyaknya peranan matematika sehingga diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat banyaknya peranan matematika, maka usaha guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menciptakan belajar siswa agar tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan.

Ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Masalah-masalah tersebut antara lain pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang

dilibatkan dan kurang aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung, komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar, dan jika siswa disuruh untuk membuat penyelesaian soal di depan kelas, sedikit sekali yang secara langsung bersedia mengerjakannya.

Pada umumnya siswa bersedia mengerjakan latihan yang diberikan guru jika sudah ditunjuk oleh guru. Jika diadakan kelompok belajar, hanya sebagian yang mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan sebagian lagi lebih suka bercerita dan mengganggu teman yang lain. Apabila tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan temannya tadi, maka dia hanya mencatat saja tanpa menayakan dari mana hasilnya walaupun belum mengerti apa yang ditulis.

Salah satu factor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Meizha Istiqomah). Dalam Sardiman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Menurut Uno (2007: 23-27), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Salah satu alternatif yang bisa menjadi pilihan utama untuk mengatasi permasalahan di atas adalah guru harus mampu menerapkan konsep pembelajaran yang dapat melibatkan dan memotivasi siswa sehingga tidak merasa bosan, malas dan tidak menganggap pelajaran matematika itu sulit. Yaitu konsepnya adalah konsep pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*).

Konsep pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) adalah *Niteni* berarti memperhatikan, mengamati, atau menyimak. Dalam hal ini, siswa memperhatikan, melakukan pengamatan, membaca atau mendengarkan dengan teliti, meraba, merasakan dengan pancainderanya. *Nirokke* atau niruaken berarti meniru. Siswa mencontoh, menirukan, melakukan sesuatu yang sama dengan hal atau sesuatu yang diamati. Sedangkan *Nambahi* berarti menambahkan. Siswa berusaha menambah, menyesuaikan, melakukan perubahan, atau mengurangi model yang ditiru sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, dan Nambahi*) Ki Hajar Dewantara dapat diterapkan demi kemajuan pendidikan Indonesia dan kemajuan berbagai bidang lainnya. Dalam pembelajaran, prinsip 3N Ki Hajar Dewantara dapat dikatakan sebagai teknik pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anthony (dalam Indihadi, Zaenuddin, dan Gusrayani, 2012) yang menyatakan bahwa teknik adalah strategi atau prosedur tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, Brown (Indihadi, Zaenuddin, dan Gusrayani, 2012) berpendapat bahwa teknik lebih dispesifikasikan sebagai sejumlah ragam aktivitas, latihan atau tugas yang diterapkan di kelas untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Sedangkan Sudrajat (2012) menyatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Dengan adanya konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep matematika peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian pembelajaran dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif yang kemudian berdampak pada prestasi belajar.

B. PEMBAHASAN

1. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Belajar dan Pembelajaran

Ki Hadjar Dewantara merupakan satu dari sedikit tokoh yang secara intens mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan di masa pergerakan dan awal kemerdekaan. Tidak mudah mengikuti pemikiran beliau secara sistematis dan komprehensif. Hal ini dikarenakan pemikirannya tersebar dalam berbagai tulisan lepas yang dikemudian dalam berbagai forum dan tidak dalam urutan yang sistematis, walaupun berbagai tulisannya telah dikompilasi dalam dua buku yaitu "Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian I Pendidikan" dan "Bagian II Kebudayaan". Namun satu hal yang patut untuk kita banggakan adalah tradisi ilmiah yang dikembangkan dan dilakukannya, bagaimana pemikiran-pemikirannya dituangkan dalam majalah (jurnal ilmiah) dan kearifannya menghadapi kritik atas pemikirannya dengan berpolemik di forum ilmiah pula.

2. Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dalam Belajar

Bagaimana siswa belajar menurut Ki Hadjar Dewantara tergambar dalam konsep 3N yaitu *Niteni, Nirokke, Nambahi*.

I. *Niteni*

Konsep pertama *Niteni* agak sulit dicari katanya dalam bahas Indonesia, dalam bahasa Inggris Kusmayanto menyebut sebagai *to inquire*. *Niteni* berasal dari kata dasar "*titen*" yang menunjuk pada kemampuan untuk secara cermat mengenali dan menangkap makna (sifat, ciri, prosedu, kebenaran) dari suatu obyek. *Niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) suatu obyek amatan melalui sarana inderawi). Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya mengasah ketajaman alat indera dalam pendidikan, khususnya pendidikan kanak-kanak.

II. *Nirokke dan Nambahi*

Nirokke dan *Nambahi* dapat diterjemahkan sebagai meniru (*to imitate*) dan mengembangkan/menambah (*to innovate/to add value*). Pembahasan kedua konsep ini disatukan mengingat "*Nirokke dan Nambahi*" berada dalam tataran yang sama yaitu aplikasi perolehan proses "*Niteni*". Menurut tri sakti jiwa KHD dimasukkan dalam ranah "kemauan atau karsa" yang selalu timbul disamping atau seolah-olah sebagai hasil fikiran dan perasaan. Perbedaan diantara keduanya terletak pada kadar dan proses kreatifnya.

Dalam kaitannya dengan proses meniru, khususnya pada kanak-kanak Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa kanak-kanak itu mempunyai kodrat, lebih tepat disebut iradat atau keinginan untuk meniru segala apa yang menarik perhatiannya. Sebagaimana besar kemampuan, keterampilan dan perilaku anak adalah proses peniruan khususnya orang tua, misalnya berbicara, berperilaku, bermain dsb.

Dengan demikian begitu penting peran keluarga dalam pendidikan anak, sehingga Ki Hadjar Dewanta menyatakan bahwa pusat keluarga, inilah yang paling penting. Mulai kecil hingga dewasa anak-anak itu hidup ditengah-tengahnya keluarganya.

"*Nambahi*" atau menambahkan/mengembangkan adalah proses lanjut dari "*Nirokke*". Dalam proses ini ada proses kreatif dan inovatif untuk memberi warna baru pada model yang ditiru. Proses "*Nambahi*" inilah yang diharapkan terjadi dalam diri siswa. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa kita tidak meniru belaka, tetapi mengelola.

3. Sistem Among

Pendidikan dilaksanakan menurut "sistem among: yaitu suatu sistem yang berjiwa kekeluargaan dan bersandikan dua dasar yaitu : a. Kodrat alam: sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya, dan b. Kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berfikir serta bertindak merdeka. Sistem tersebut menurut cara berlakunya juga disebut sistem "Tut Wuri Hadnayani" (mengikuti mendayai), dalam sistem tersebut maka setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan itu melaksanakan: a. Tutwuri handayani, b. Ing madya mangun karsa dan c. Ing ngarsa sung tulada.

Dalam sistem ini, setiap peserta didik harus meluangkan waktu sebanyak 24 jam dalam sehari semalam untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. pamong diharapkan mampu memberikan motivasi dengan memberikan contoh-contoh bagi orang-orang yang mengabdikan pada kemanusiaan dan lingkungan serta hasil-hasil yang dicapainya. disini seorang pamong di tuntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam, agar dalam melakukan motivasi dapat benar-benar sampai menyentuh hati anak.

Dalam buku Peningkatan Sistem Among diberikan beberapa petunjuk tentang pelaksanaan Sistem Among yaitu:

- Sistem Among lebih bersifat memberikan pelayanan pada tendensi-tendensi agar motivasi belajar anak dapat tumbuh secara maksimal

- Sistem Among mengutamakan personal approach (pendekatan pribadi dengan memperhatikan kodratnya anak)
- Di dalam sistem among diperlukan kreativitas pamong untuk dapat memberi motivasi belajar agar anak dapat hidup dan tumbuh inisiatif serta kemampuan untuk berbuat
- Pemberian hukuman harus mengingat pertimbangan yang penggunaan hukuman sebagai sarana pendidikan.

4. Model Pembelajaran Among

Berdasar pembahasan dua hal pokok di atas yaitu konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) sebagai proses pembelajaran, dapat didesain suatu model. Model ini dapat disebut sebagai “Model Pembelajaran Among” yang setidaknya mencakup:

- a. Fase perencanaan
- b. Fase Penciptaan Atmosfir Merdeka
- c. Fase Among
- d. Fase Pertanggungjawaban

5. Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan terhadap tujuan tertentu.

Uno (2007: 3) mengemukakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan.

6. Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika

Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya, matematika menjadi ilmu real yang bisa di aplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk. Kebanyakan peserta didik banyak menganggap bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit. Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Dalam pembelajaran matematika, konsep 3N Ki Hadjar Dewantara dapat digunakan sebagai model pembelajaran. Namun, dalam penerapan konsep 3N harus bertahap, yaitu *Niteni, Nirokke, Nambahi*. Tiap tahapannya tidak saling mendahului, karena *Nambahi* merupakan proses akhir yang akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang utuh.

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang diterangkan (*kegiatan Niteni*)
2. Siswa diberi penjelasan tentang cara menyelesaikan permasalahan atau soal yang dijelaskan dengan baik dan benar (*kegiatan Niteni*)
3. Siswa diberi contoh soal yang berkaitan dengan materi yang jelaskan (*kegiatan nitteni*)
4. Siswa melakukan pengamatan terhadap soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan seksama terhadap soal yang diberikan (*kegiatan Niteni*)
5. Siswa diminta menemukan konsep dari materi yang disampaikan dan soal yang diamati. Guru membimbing siswa dalam menentukan konsep materi yang disampaikan (*kegiatan Niteni*)
6. Siswa mengidentifikasi penggunaan konsep yang tepat ada permasalahan yang diberikan yang telah diamati. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi penggunaan konsep dari soal yang diamati (*kegiatan Niteni*)
7. Siswa menyusun penyelesaian permasalahan dengan konsep yang sudah diidentifikasi sebelumnya yang diamati dengan bimbingan guru (*kegiatan Nirokke*)
8. Siswa menulis penyelesaian permasalahan dengan menggunakan konsep yang sudah diidentifikasi kemudian dimodifikasi sehingga mudah dipahami ketika mempelajari kembali (*kegiatan Nambahi*)
9. Siswa bersama guru menyimpulkan permasalahan yang telah diselesaikan sesuai dengan materi yang disampaikan dengan baik dan benar (*kegiatan Nambahi*)

Dengan langkah-langkah menggunakan konsep 3N di atas, siswa diarahkan untuk dapat melatih kemampuan semua panca inderanya dalam pembelajaran. Latihan panca indera itu dilakukan dalam setiap langkah pada konsep 3N, yaitu *niteni*, atau pengamatan yang melatih indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, bahkan penciuman. *Nirokke* menuntut siswa memadukan persepsi-persepsi baru penggabungan persepsi yang ada dalam dirinya. *Nambahi* menuntut siswa membuat kreasi baru dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan agar dapat mudah dipahami ketika mempelajarinya kembali (Abdul Rozak 2014).

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran sangat penting untuk membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Supaya peserta didik dengan mudah memahami konsep matematika, karena matematika dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya seperti konsep 3N (*Niteni*, *Nirokke*, *Nambahi*), dengan ini peserta didik dapat mengamati objek pembelajaran, menirukan apa yang telah dipahami dan menyempurnakan kreativitas masing-masing sehingga menghasilkan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara Ki Hadjar. 2004. *Karya K.H Dewantara bagian pertama Pendidikan* (kumpulan karangan), Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- _____. 2015. *Karya K.H Dewantara Pendidikan dan Pengajaran Nasional*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Istiqomah, Mizha 2014. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualisation*. Jurnal, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Rozak, Abdul dan Wardina. 2014. *Pengaruh Teknik 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Ki Hadjar Dewantara Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa*. Cirebon: Arsip Respository FKIP Unswagati
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Suroso. 2011. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Belajar dan Pembelajaran*. Salatiga: Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.1 No.1. Mei 2011: 46-72
- Uno H.B 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara